

Peran Digital *Payment*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Ermasanti Mahmudah, Vicky Oktavia, Diana Puspitasari, Rudi Kurniawan

Universitas Dian Nuswantoro

211202207917@mhs.dinus.ac.id, vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id,

dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id, rudi.kurniawan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of financial technology, financial literacy, and student lifestyles can influence financial behavior. The purpose of this study was to analyze the influence of digital payments, financial literacy, and lifestyle on students' financial behavior. A quantitative method was used, involving 150 respondents from the Faculty of Economics and Business, Dian Nuswantoro University, and was taken through a purposive sampling technique. Data were collected from questionnaires and analyzed using SPSS version 25. The results showed that digital payments and financial literacy had a positive effect on financial behavior, while lifestyle had a negative effect on financial behavior. These findings imply that increasing financial knowledge and planning, including saving habits, controlling consumptive behavior, and wise use of fintech services, effectively shape students' financial attitudes.

Keywords: *Digital Payment, Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior*

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi finansial, pemahaman keuangan, serta pola hidup mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh digital *payment*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Metode kuantitatif digunakan dengan melibatkan 150 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, dan diambil melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari kuesioner serta dianalisis dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian yaitu digital *payment* dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan perencanaan keuangan, termasuk kebiasaan menabung, pengendalian perilaku konsumtif, serta pemanfaatan layanan *fintech* secara bijak membentuk sikap keuangan mahasiswa secara efektif.

Kata Kunci: *Digital Payment, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri teknologi digital yang sangat pesat telah membawa banyak perubahan besar dalam sistem perekonomian dan keuangan global, termasuk di Indonesia. Era ekonomi digital ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan internet, media sosial, dan perangkat mobile yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan, termasuk layanan keuangan (Sulistyaningrum et al., 2025). Perubahan ini mendorong pergeseran perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dengan mudah dan efektif.

Mahasiswa merupakan individu yang sangat bergantung pada teknologi digital, yang mencakup internet, media sosial, dan perangkat mobile dalam aktivitas sehari-hari. Menurut (Risna Yunia Rahma & Siti Zulaikha, 2022) kondisi ini mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mereka belajar bagaimana mengatur, merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan keuangan pribadi secara lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai, kemudahan akses teknologi juga dapat menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bijak.

Salah satu metode pembayaran nontunai yang terus berkembang di Indonesia adalah dompet digital atau *e-wallet*, salah satu jenis layanan keuangan digital yang populer saat ini (Toni et al., 2025). Layanan seperti ShopeePay, DANA, GoPay, dan OVO menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi mulai dari pembelian produk di *e-commerce*, pembayaran transportasi online, hingga pembayaran tagihan. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, namun apabila tidak didukung dengan literasi keuangan, penggunaan *e-wallet* berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

Perilaku keuangan sangat diperlukan mahasiswa ketika membuat keputusan keuangan guna memenuhi kebutuhan jangka panjang serta mengurangi risiko keuangan. Apabila mahasiswa tidak memperhatikan perilaku keuangan dengan bijak, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keadaan finansial mereka di masa depan. Kondisi ini bisa menyebabkan munculnya perilaku konsumtif, pembelian impulsif, gaya hidup hedonisme, serta penggunaan pinjaman online akibat rendahnya literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital yang kurang bijak.

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan difokuskan pada perilaku mahasiswa mengelola keuangan pribadi, yang mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan menghindari pembelian impulsif dan penggunaan utang konsumtif yang tidak produktif. Perilaku tersebut mencerminkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola sumber daya keuangannya secara rasional di tengah kemudahan transaksi digital dan pengaruh gaya hidup. Dengan demikian, perilaku keuangan dipilih sebagai variabel utama karena berperan penting dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan kondisi finansial mahasiswa, baik dalam waktu dekat maupun masa mendatang.

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan dalam mengambil risiko dan mengelola uang secara bijak, termasuk mengendalikan emosi, memahami potensi risiko, serta membuat keputusan yang tepat (Mendrofa et al., 2024). Misalnya, mahasiswa yang cenderung bersikap konsumtif dan membeli barang yang tidak terlalu diperlukan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan utama, sementara mahasiswa yang hemat dan disiplin dalam mengatur keuangan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial di masa mendatang. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya terkait dengan pengelolaan uang sehari-hari, namun sekaligus berperan penting dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang secara effective dan berkelanjutan.

Saat ini, transaksi keuangan semakin mengarah dalam bentuk digitalisasi yang ditandai dengan munculnya digital *payment*, yaitu inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari sistem konvensional menjadi berbasis digital (Layuksugi et al., 2024). Mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktis tanpa harus bertemu secara langsung, khususnya melalui penggunaan layanan (*e-wallet*), seperti ShopeePay, DANA, GoPay, dan OVO. Individu dengan pemahaman teknologi yang memadai mampu membandingkan harga serta produk secara online dengan lebih mudah dan efisien (Abdullah, 2025), sehingga pemahaman dan keterampilan digital menjadi faktor penting dalam pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal. Namun, di sisi lain kemudahan penggunaan *e-wallet* yang memberikan fleksibilitas dalam bertransaksi dapat berpotensi memicu perilaku konsumtif dan pembelian impulsif jika tidak disertai literasi keuangan.

Selain digital *payment*, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, mencakup kemampuan memahami, mengatur, dan menentukan keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan. Literasi dapat diperoleh dari buku, seminar, dan kegiatan edukasi (Maria Florensa et al., 2024). Seseorang yang paham tentang keuangan biasanya lebih bijak dalam mengelola uang mereka, mampu menekan kecenderungan konsumtif yang berlebihan, dan menetapkan keputusan finansial yang rasional. Di Indonesia, peningkatan pemahaman keuangan juga berkontribusi dalam membantu menurunkan tingkat kemiskinan sekaligus memberikan kesempatan masyarakat memanfaatkan layanan keuangan (Soejono & Mendari, 2025).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang diselenggarakan oleh OJK bekerja sama dengan BPS, indeks literasi keuangan nasional Indonesia mencapai 66,46%, meningkat dari 65,43% pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 33,54%, penduduk Indonesia masih memiliki pemahaman keuangan yang rendah, terutama generasi muda termasuk mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan pemahaman keuangan sangat penting karena akan membantu individu mencapai kesejahteraan finansial dan mengambil keputusan keuangan yang bijak (Bamiro & Thomas, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berbasis teknologi digital dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga literasi keuangan menjadi sangat diperlukan (Rumbik et al., 2024).

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024-2025



Sumber: Data OJK, 2025

Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa disebabkan oleh minimnya edukasi keuangan sejak dini serta kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Banyaknya jumlah pendapatan individu tanpa diimbangi literasi serta pengendalian keuangan yang baik justru dapat menyebabkan stabilitas finansial sulit tercapai (Angela et al., 2025). Kondisi ini menjadi isu krusial karena berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menabung, meningkatnya ketergantungan terhadap utang, serta kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangan di masa depan. Selain itu, di era digital saat ini mahasiswa juga sering terpengaruh oleh tekanan sosial dan tren gaya hidup, sehingga kurang mempertimbangkan perencanaan keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi keuangan diperlukan mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara lebih rasional serta mengurangi potensi risiko finansial.

Gaya hidup juga berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi pola hidup mahasiswa. Menurut (Amelia et al., 2023) gaya hidup menggambarkan aktivitas individu yang berhubungan dengan cara mereka berbelanja dan mengalokasikan waktu. Akses yang mudah ke media sosial dan platform digital mendorong mahasiswa melakukan pembelian impulsif, baik secara offline maupun online melalui *e-commerce* yang menawarkan banyak promo, sehingga pola konsumsi cenderung mengutamakan pemenuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama. Pola konsumsi tersebut dapat berpotensi menimbulkan perilaku boros dan rendahnya kesadaran pengelolaan keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemahaman mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi gaya hidup sangat penting agar mahasiswa dapat mengelola keuangan secara tepat serta meminimalkan pengeluaran yang tidak terencana.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan pra-survey terhadap 17 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, sebagai pengguna aplikasi digital *payment*, khususnya Shopeepay, Ovo, Dana, dan GoPay. Hasil pra-survey menunjukkan bahwa 82,4% responden menggunakan *fintech* lebih dari 5 kali dalam sebulan, 11,8% menggunakan 2-4 kali dalam sebulan, dan 5,8% tidak pernah menggunakan aplikasi. Temuan tersebut konsisten dengan hasil

(Anzelin, 2020) bahwa mayoritas pengguna Ovo dan GoPay di Banda Aceh melakukan transaksi sebanyak 3-6 kali per bulan, serta penelitian (Fadhilah et al., 2025) menghasilkan lebih dari 53,2% generasi z menggunakan *fintech* lebih dari 3 kali dalam sebulan. Keselarasan temuan tersebut menunjukkan tingginya keterlibatan generasi muda terhadap layanan keuangan digital. Namun, perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait frekuensi penggunaan, pola transaksi, dan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa mengindikasikan bahwa adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil pra-survey untuk empat variabel penelitian menunjukkan bahwa digital *payment* memiliki nilai rata-rata 4,16 dan literasi keuangan 4,14 yang keduanya termasuk kategori tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dan pemahaman keuangan sudah relatif baik. Sebaliknya, gaya hidup memperoleh rata-rata 2,95 yang termasuk kategori sedang, yang mengindikasikan masih adanya kecenderungan perilaku konsumtif pada sebagian mahasiswa. Sementara itu, perilaku keuangan memiliki rata-rata 3,99, namun belum sepenuhnya mencerminkan pengelolaan keuangan yang optimal dalam menghadapi dinamika gaya hidup di era digital. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan adanya permasalahan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka dari itu, penelitian ini layak dilaksanakan dan didukung oleh hasil pra-survey, serta bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang bagaimana digital *payment*, literasi keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mereka di era digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digital *payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Azizah et al., 2025), namun penelitian (Santika, 2025) menyatakan digital *payment* tidak berpengaruh. Selain itu, (Lahiri & Biswas, 2025) mengungkapkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, (Sahri & Rizal, 2025) memperoleh temuan berbeda, dalam penelitiannya literasi keuangan tidak berpengaruh. Sementara itu, terkait gaya hidup, (Nurdiana & Rachma, 2023) menemukan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan, namun (Oktavia et al., 2025) menghasilkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil pra-survey dan telaah penelitian terdahulu, permasalahan utama terletak pada ketidakkonsistenan temuan mengenai peran digital *payment*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan menjawab kesenjangan yang masih terdapat dalam literatur, melalui analisis peran digital *payment*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Melalui pemahaman faktor-faktor ini, penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak di era digital.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Pada tahun 1991, Icek Ajzen mengusulkan teori perilaku terencana. Menurut Ajzen (1991) dikutip dalam Rachman et al., (2024), teori ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku seseorang terbentuk dengan adanya niat, yang melibatkan sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap mempengaruhi bagaimana cara individu menilai tindakan yang menguntungkan maupun merugikan. Norma subjektif yaitu pengaruh sosial dari orang lain terhadap keputusan individu, serta kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan tingkat kemampuan dan pengendalian diri seseorang.

Teori Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara individu menggunakan uang secara bijak untuk memenuhi kebutuhan, meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan. Pemahaman keuangan membantu seseorang bertanggung jawab dalam mengendalikan pengeluaran, seperti memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan keinginan serta menyusun anggaran secara terencana. Perilaku keuangan yang baik juga tercermin dari kemampuan menghindari perilaku konsumtif dan memanfaatkan pendapatan secara optimal, termasuk melalui kegiatan menabung dan investasi, sehingga mendukung terciptanya kondisi keuangan yang stabil di masa depan.

Menurut (Uttari & Yudiantara, 2023) pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi individu mengatur pengeluaran serta mengambil keputusan keuangan. Selain itu, sikap serta pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan turut berperan dalam menentukan kualitas keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi dan upaya meminimalkan risiko keuangan di masa depan. Sejalan dengan hal ini, (Handayani et al., 2022) menyatakan perilaku keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, meliputi perencanaan, penganggaran, evaluasi, serta pengendalian keuangan. Semua metrik ini digunakan untuk menilai seberapa baik seseorang dapat mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara sistematis demi mencapai kesejahteraan finansial.

Teori Digital Payment

Menurut (Layuksugi et al., 2024) digital *payment* yaitu inovasi di sektor keuangan yang menghubungkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat barang, jasa, serta model usaha baru. Sementara itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *fintech digital payment* yaitu penggunaan teknologi di sektor keuangan yang berdampak pada stabilitas keuangan, sistem pembayaran, serta efisiensi dan keamanan layanan keuangan. Salah satu bentuk digital *payment* yang paling umum digunakan sebagai sarana transaksi digital ialah *e-wallet* (Riofita, 2025). Implementasi digital *payment* dalam sistem keuangan Indonesia mencakup penggunaan dompet digital serta sistem pembayaran berbasis digital yang mempermudah masyarakat melakukan transaksi, sehingga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian ini, digital *payment* diukur dengan tiga indikator, meliputi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan

perceived risk, yang mencerminkan persepsi manfaat, kemudahan, serta risiko penggunaan *fintech digital payment* dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Teori Literasi Keuangan

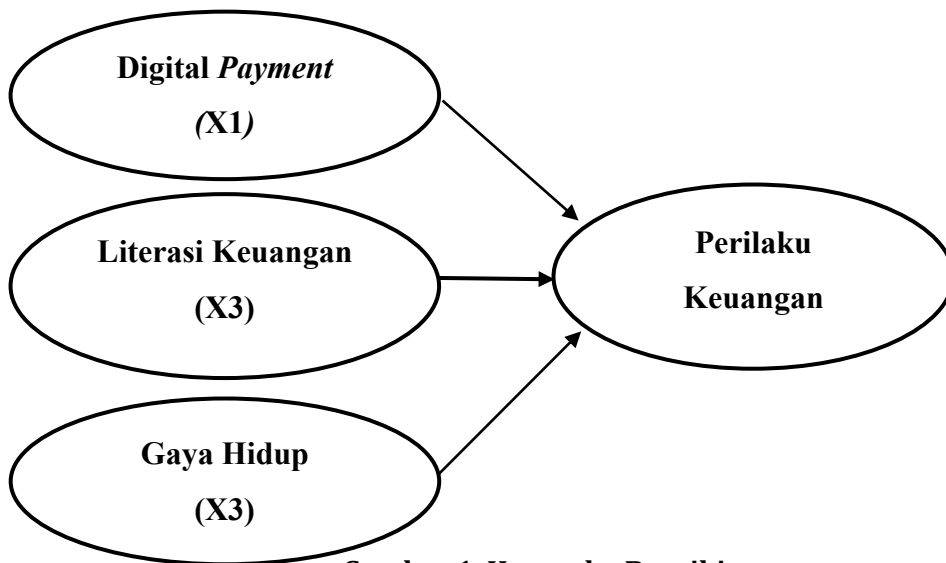
Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman, sikap, serta kemampuan individu mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan pada masa mendatang (Wahyuni et al., 2023). Literasi keuangan meliputi pengetahuan konsep dan instrumen keuangan, serta keterampilan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan. Tingkat pendidikan turut mempengaruhi literasi keuangan karena memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan analisis dalam memahami informasi keuangan (R. Rahayu, 2025). Pengelolaan keuangan yang bijak adalah kewajiban setiap individu untuk menghindari permasalahan finansial akibat adanya kondisi *trade off* yang sering dihadapi dalam mengambil keputusan (Nainggolan, 2022).

Tujuan dari literasi keuangan agar seseorang dapat mengambil keputusan keuangan dengan cerdas. Agar tujuan tercapai, literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, meliputi kemampuan membuat perencanaan keuangan, kebiasaan menabung dan berinvestasi, kemampuan mengelola utang, pengendalian konsumsi, pemahaman risiko dan proteksi keuangan, hingga kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Sulistyaningrum et al., 2025). Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana individu mampu mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab. Apabila kemampuan tersebut tidak dimiliki dengan baik, individu berisiko mengalami kesulitan keuangan yang dapat memicu stres dan menurunkan rasa percaya diri (Saputra et al., 2025). Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dapat memperluas pemahaman seseorang mengenai prinsip-prinsip keuangan serta mendukung dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan rasional.

Teori Gaya Hidup

Sifat individu dilatarbelakangi oleh gaya hidup Menurut (Amelia et al., 2023) gaya hidup ialah kebiasaan seseorang dalam keseharian yang terlihat dari cara mereka membelanjakan uang serta mengalokasikan waktu. Perkembangan teknologi mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren yang berorientasi pada kesenangan dan konsumsi. Gaya hidup yang tidak mempertimbangkan kebutuhan utama dapat mendorong perilaku konsumtif dan berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, pola konsumsi seperti ini juga menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kesadaran mengenai kondisi finansial dalam jangka panjang. Menurut (Sherly Arma Almiyani & Rispantyo Rispantyo, 2025) gaya hidup diukur melalui tiga indikator, yaitu aktivitas, minat, dan opini, yang menggambarkan pola penggunaan waktu dan uang, ketertarikan terhadap hal konsumtif, serta pandangan terhadap tren dan status sosial.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Digital *Payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H3: Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Digital *Payment* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Digital *payment* ialah hasil inovasi yang berkembang pesat dan telah mengubah cara individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan mereka (Gulo & Hendrajaya, 2025). Kemudahan ini dapat membantu mahasiswa menjadi lebih terorganisir dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta dapat membantu mahasiswa mengontrol arus kas pribadi secara *real time*.

Namun, di sisi lain, penggunaan *fintech* digital *payment* tanpa diimbangi dengan pemahaman keuangan yang bijak dapat menimbulkan kebiasaan konsumtif karena tergoda oleh fitur-fitur dan layanan seperti diskon, *cashback*, hingga layanan *paylater*. Oleh karena itu, tingkat efektifitas *fintech* digital *payment* dalam menunjang pengelolaan keuangan mahasiswa sangat bergantung pada cara bagaimana mereka memanfaatkan fitur-fitur dan layanan *fintech* tersebut. Hasil temuan (Septiyani et al., 2025) dan (Geovani et al., 2024) digital *payment* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, apabila penggunaan digital *payment* terus meningkat menghasilkan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih baik, sebaliknya apabila penggunaan digital *payment* menurun, menghasilkan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih buruk. Adanya digital *payment* memudahkan mahasiswa melaksanakan aktivitas transaksi keuangan, mulai dari

pembayaran digital, investasi hingga pengelolaan anggaran melalui aplikasi keuangan.

H1: Digital Payment Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan menggambarkan kompetensi seseorang untuk memahami serta mengelola uang secara efektif. Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk menyusun anggaran pengeluaran, menabung, hingga menghindari utang. Pemahaman ini membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi antara kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kondisi finansial yang sehat.

Menurut (N. K. D. S. Rahayu & Meitriana, 2024) literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial, mengkaji isu keuangan, perencanaan jangka panjang, serta mengambil sikap yang tegas terhadap hal-hal yang mempengaruhi keputusan keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif di platform media sosial, akan semakin akrab dengan layanan *fintech*, seperti penggunaan *e-wallet* dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap cara mereka dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan keuangan memiliki peran krusial, agar mahasiswa mampu mengelola uang secara tepat dan tidak menimbulkan kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Dalam penelitian (Febrianti & Prima, 2024) dan (Salma & Harimurti, 2025) menyatakan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Dalam penelitian (Nurmelinda & Safitri, 2025) menjelaskan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang semakin modern membuat mahasiswa terpengaruh untuk mengikuti tren, seperti membeli produk bermerek, kebiasaan main di kafe, hingga menggunakan layanan keuangan secara berlebihan, termasuk *paylater* dan pinjaman online. Kondisi ini dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung mengikuti tren tetapi tidak mempertimbangkan kondisi keuangan akan berpotensi menimbulkan masalah keuangan dalam jangka panjang.

H3: Gaya Hidup Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dikumpulkan dari kuesioner yang disebarakan secara

online kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro yang memenuhi kriteria sampel melalui *Google Form*. Kuesioner diukur dengan skala Likert 5 poin, mulai dari satu “sangat tidak setuju” hingga lima “sangat setuju”, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat mahasiswa secara lebih akurat.

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, serta uji f dan uji t.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro sebanyak 150 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan metode Hair et al (2022) dikutip dalam (Samuel et al., 2024), mengungkapkan bahwa jumlah sampel minimal yaitu 5-10 kali jumlah pernyataan kuesioner. Dengan 16 pernyataan, sampel minimal yang dibutuhkan adalah 128 responden (8×16). Jumlah responden yang dikumpulkan sebanyak 150, sehingga sudah memenuhi dan melebihi batas minimal untuk analisis. Pemilihan responden dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
2. Telah memperoleh materi Manajemen Keuangan.
3. Menggunakan aplikasi digital *payment* dalam kegiatan sehari-hari.
4. Menggunakan aplikasi digital *payment* minimal 1 kali dalam sebulan.
5. Mampu mengidentifikasi aplikasi digital *payment* yang paling sering digunakan, seperti ShopeePay, DANA, OVO, atau GoPay.

Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	(X1) Digital Payment	Digital <i>payment</i> didefinisikan sebagai penerapan teknologi di sektor keuangan untuk membuat produk, jasa, dan model bisnis baru.	1. Manfaat layanan 2. Kemudahan Penggunaan 3. Risiko Sumber: (Devina Amelia Putri Andiani & Rina Maria, 2023)

2	(X2) Literasi Keuangan	Literasi keuangan yaitu edukasi pemahaman serta keterampilan mengelola uang serta memahami konsep-konsep keuangan.	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan keuangan2. Kebiasaan menabung dan berinvestasi3. Kemampuan mengelola utang4. Pengendalian konsumsi5. Pemahaman risiko dan proteksi keuangan6. Kemampuan mengambil keputusan keuangan <p>Sumber: (Widiantari et al., 2023)</p>
3	(X3) Gaya Hidup	Gaya hidup yaitu cara orang mencari kesenangan, seperti sering beraktivitas di luar rumah, membeli barang di luar kebutuhan pokok, dan mengikuti tren kekinian.	<ol style="list-style-type: none">1. Aktivitas2. Minat3. Opini <p>Sumber: (Widiantari et al., 2023)</p>
4	(Y) Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan merupakan kapabilitas individu untuk mengatur keuangan harian mereka melalui perencanaan, penganggaran, dan pengendalian.	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan keuangan2. Penganggaran keuangan3. Evaluasi keuangan4. Pengendalian keuangan <p>Sumber: (Salsabila Ramadhania; Astrie Krisnawati, 2023)</p>

Sumber: Penelitian Terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data kuesioner yang telah diseleksi sehingga hanya data yang memenuhi kriteria sampel yang dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 25. Pemilihan perangkat lunak dipilih karena mampu mengolah data kuantitatif dengan akurat.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Item	Jumlah	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	54	36,0%
	Perempuan	96	64,0%
Usia	18-20 tahun	74	49,3%
	19-23 tahun	76	50,7%
Program Studi	Manajemen	150	100%

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Dari tabel 3, dijelaskan responden perempuan mencapai 96 atau 64,0%, sedangkan laki-laki berjumlah 54 atau 36,0%. Dari segi usia, mayoritas responden berusia antara 19-23 tahun, yaitu sebesar 50,7%, dan diikuti oleh responden pada rentang 18-20 tahun, yaitu sebesar 49,3%. Selain itu, seluruh responden penelitian ini berasal dari Program Studi Manajemen dengan total 150 responden atau 100%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden didominasi oleh perempuan dengan usia mayoritas berada pada rentang usia 19-23 tahun dan seluruhnya berasal dari Program Studi Manajemen.

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan deskripsi terkait karakteristik responden serta menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Digital <i>Payment</i>	150	3	15	12,65	2,108
Literasi Keuangan	150	6	30	25,11	2,952
Gaya Hidup	150	4	15	11,85	2,613
Perilaku Keuangan	150	4	20	16,85	2,406

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Analisis deskriptif memperlihatkan bahwa penelitian ini melibatkan 150 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk variabel X1 (*Digital Payment*) nilai minimum yang tertulis 3, maksimum 15, dan nilai rata-rata 12,65 dengan nilai standar 2,108. Variabel X2 (Literasi Keuangan) dengan nilai minimum 6, maksimum 30, rata-rata 25,11, dan nilai standar 2,952. Sementara itu, variabel X3 (Gaya Hidup) nilai minimum tertulis 4, maksimum 15, rata-rata 11,85 dengan nilai standar 2,613. Sedangkan, Variabel Y (Perilaku Keuangan) tertulis nilai minimum 4, maksimum 20, rata-rata 16,85, serta nilai standar 2,406.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		r hitung	r tabel	Status	Cronbach's Alpha	Status
Digital Payment (X1)	X1.1	0,904	0,1603	Valid	0,797 > 0,70	Reliabel
	X1.2	0,894	0,1603	Valid		
	X1.3	0,726	0,1603	Valid		
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,659	0,1603	Valid	0,785 > 0,70	Reliabel
	X2.2	0,736	0,1603	Valid		
	X2.3	0,720	0,1603	Valid		
	X2.4	0,744	0,1603	Valid		
	X2.5	0,639	0,1603	Valid		
	X2.6	0,668	0,1603	Valid		
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,836	0,1603	Valid	0,823 > 0,70	Reliabel
	X3.2	0,880	0,1603	Valid		
	X3.3	0,865	0,1603	Valid		
Perilaku Keuangan (Y)	Y1.1	0,783	0,1603	Valid	0,777 > 0,70	Reliabel
	Y1.2	0,755	0,1603	Valid		
	Y1.3	0,830	0,1603	Valid		
	Y1.4	0,732	0,1603	Valid		

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

- Validitas instrumen diuji melalui perbandingan nilai *Pearson Correlation* setiap item terhadap total konstruk dengan nilai r-tabel sebesar 0,1603 (n=150). Hasil uji mengindikasikan seluruh item pada variabel Digital Payment, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai di atas 0,1603 serta berarah positif. Oleh karena itu, semua pernyataan dinyatakan valid karena mampu mempresentasikan konsep yang diukur secara akurat.
- Pengujian konsistensi instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten jawaban responden dengan instrumen penelitian. Berdasarkan analisis reliabilitas, variabel Digital Payment memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,797, Literasi Keuangan 0,785, Gaya Hidup 0,823, serta Perilaku Keuangan 0,777. Karena nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel telah melampaui batas minimal 0,70, alat ini dianggap reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71154308
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.042
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Hasil analisis menghasilkan nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0,200 (>0,05). Nilai tersebut mengindikasikan data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Digital Payment	.738	1.355
	Literasi Keuangan	.701	1.427
	Gaya Hidup	.929	1.077

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, seluruh variabel bebas telah lolos uji, nilai Tolerance >0,10 serta nilai VIF <10, yakni Digital Payment (VIF 1,355), Literasi Keuangan (VIF 1,427), dan Gaya Hidup (VIF 1,077). Sehingga, tidak ada multikolinearitas yang ditemukan, sebagai hasilnya, model regresi dinyatakan layak diterapkan pada analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	1.927	.823		2.342	.021
	Digital Payment	-.005	.050	-.010	-.107	.915
	Literasi Keuangan	-.017	.037	-.046	-.466	.642
	Gaya Hidup	-.010	.036	-.024	-.285	.776

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Dari pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan, memperoleh nilai Sig ketiga variabel melebihi 0,05, yakni Digital *Payment* (0,915), Literasi Keuangan (0,642), serta Gaya Hidup (0,776). Hasil pengujian membuktikan tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, varian residual bersifat homogen.

Uji F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	426.296	3	142.099	47.531	.000 ^b
	Residual	436.478	146	2.990		
	Total	862.773	149			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Digital Payment, Literasi Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Temuan analisis regresi, memperoleh nilai F sebesar $47,531 > f$ tabel 2,67 serta nilai Sig 0,000 ($< 0,05$). Berarti, Digital *Payment*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	4.891	1.418		3.448	<.001
	Digital Payment	.440	.078	.386	5.629	<.001
	Literasi Keuangan	.291	.057	.358	5.084	<.001
	Gaya Hidup	-.150	.056	-.163	-2.667	.009

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

1. H1: Adanya pengaruh positif signifikan antara digital *payment* dan perilaku keuangan. Karena nilai t hitung diperoleh $5,629 > t$ tabel $1,655$, serta nilai Sig $0,001 < 0,05$. Maka H0 ditolak H1 diterima.
2. H2: Menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai t hitung diperoleh $5,084 > t$ tabel $1,655$, serta nilai Sig $0,001 < 0,05$. Maka H0 ditolak H2 diterima.
3. H3: Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Di mana menghasilkan nilai t hitung $-2,667 < t$ tabel $1,665$, serta nilai Sig $0,009 < 0,05$. Berarti H0 ditolak H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.484	1.729

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Digital Payment, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Nilai (R²) diperoleh mencapai 0,494. Nilai tersebut menyatakan bahwa Digital *Payment*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup mampu menjelaskan sebesar 49,4% perubahan Perilaku Keuangan Mahasiswa. Sementara itu, 50,6% variasi lainnya masih berada di luar cakupan model penelitian. Karena perbedaan antara R² dan *Adjusted R*² hanya 0,01, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), yang menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada tingkat yang cukup. Hal tersebut memperkuat temuan (Mendrofa et al., 2024) di mana model penelitian mampu menjelaskan 46,7% variasi perilaku keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.891	1.418		3.448	<.001
	Digital Payment	.440	.078	.386	5.629	<.001
	Literasi Keuangan	.291	.057	.358	5.084	<.001
	Gaya Hidup	-.150	.056	-.163	-2.667	.009

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah (2025)

Hasil analisis pada tabel koefisien, dihasilkan hasil persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 4,891 + 0,440 (X1) + 0,291 (X2) - 0,150 (X3)$$

1. Nilai konstanta menghasilkan 4,891, yang berarti bahwa variabel dependen (Y) bernilai 4,891 ketika variabel independen (X) sama dengan nol.
2. Koefisien digital *payment* (X1) yaitu positif sebesar 0,440, sehingga setiap peningkatan pada variabel X1 diikuti oleh kenaikan variabel Y.
3. Koefisien literasi keuangan (X2) bernilai positif 0,291, sehingga setiap kenaikan X2 cenderung meningkatkan variabel Y.
4. Koefisien gaya hidup (X3) bernilai negatif -0,150, sehingga setiap peningkatan pada variabel X3 menyebabkan penurunan variabel Y.

PEMBAHASAN

Peran Digital *Payment* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil uji hipotesis H1 Digital *Payment* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Diketahui nilai signifikansi 0,001 dan nilai t sebesar 5,269. Keberadaan digital *payment* memudahkan mahasiswa menggunakan layanan serta produk keuangan melalui *smartphone* secara efektif.

Peran digital *payment* terlihat dari intensitas penggunaan aplikasi pembayaran dan layanan keuangan digital, seperti ShopeePay, DANA, OVO, dan GoPay, yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi serta mengakses berbagai layanan keuangan. Kemudahan tersebut membuat mahasiswa lebih terarah dalam mengatur keuangan sehari-hari, termasuk memantau pengeluaran dan perencanaan penggunaan dana.

Hasil ini mendukung pernyataan (Septiyani et al., 2025) dan (Geovani et al., 2024) bahwa digital *payment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meningkatnya penggunaan *fintech* digital *payment*, tidak hanya membantu transaksi dengan cepat dan praktis, tetapi juga berkaitan dengan cara mahasiswa menggunakan keuangan yang dimiliki, termasuk menyisihkan sebagian pendapatan, menyusun perencanaan jangka panjang, serta

mencatat riwayat pengeluaran dan perencanaan anggaran. Sehingga, kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengawasi kondisi keuangan pribadi secara lebih teratur dan efisien.

Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil uji hipotesis H2 menghasilkan Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ditunjukkan oleh nilai signifikansi yaitu 0,001 serta nilai t sebesar 5,084. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan literasi keuangan berkontribusi dalam memperbaiki cara mahasiswa mengatur keuangan pribadi secara terencana dan terarah.

Tingginya tingkat literasi keuangan terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memperhitungkan kemampuan membayar sebelum memutuskan berutang atau menggunakan kredit serta mempertimbangkan manfaat, risiko, dan dampak jangka panjang sebelum mengambil keputusan keuangan. Kondisi ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa yang lebih matang terutama dalam mengelola keuangan, termasuk pengendalian utang serta pengambilan keputusan yang rasional.

Selain itu, pemahaman keuangan yang baik terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam membuat anggaran, menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan, serta menahan diri dari belanja impulsif dengan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar keuangan secara tepat, sehingga mereka dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan (Febrianti & Prima, 2024) dan (Salma & Harimurti, 2025) menyatakan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Peran Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil uji hipotesis H3 mengindikasikan bahwa Gaya Hidup mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t sebesar -2,667. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya gaya hidup mahasiswa diikuti dengan penurunan kualitas perilaku keuangan dalam mengatur kondisi keuangan sehari-hari.

Pengaruh negatif tersebut terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang sering mengalokasikan pengeluaran untuk nongkrong di kafe, tempat hiburan, serta pembelian barang bermerek. Pola pengeluaran yang lebih berorientasi pada pemenuhan gaya hidup ini mendorong perilaku konsumtif dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam memprioritaskan kebutuhan utama, seperti menabung atau merencanakan keuangan jangka panjang.

Temuan ini berbanding terbalik dengan (Aisyah et al., 2024) menyatakan gaya hidup memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi di Universitas se-Kedu. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan (Nurmelinda & Safitri, 2025) membuktikan gaya hidup

berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun temuan negatif signifikan, hal ini wajar mengingat mahasiswa berada pada fase yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, tren, serta kebutuhan untuk mengikuti perkembangan gaya hidup modern. Ketika pengeluaran lebih banyak diarahkan pada kebutuhan gaya hidup dibanding kebutuhan utama, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya menjadi menurun. Dengan demikian, gaya hidup yang tinggi dapat memicu ketidakseimbangan finansial apabila tidak disertai pengendalian diri serta perencanaan keuangan secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang mengenai peran digital *payment*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa variabel digital *payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kemudahan dan kecepatan penggunaan layanan digital *payment* mendukung mahasiswa dalam melakukan transaksi, menabung, hingga merencanakan anggaran secara lebih efektif.

Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Tingginya literasi keuangan mahasiswa tercermin dari kemampuan mereka dalam mempertimbangkan kemampuan membayar, menilai manfaat dan risiko, serta menetapkan keputusan keuangan secara rasional.

Sebaliknya, gaya hidup terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Meningkatnya kecenderungan gaya hidup yang berlebihan, seperti menghabiskan uang untuk nongkrong, hiburan, dan barang bermerek, berdampak negatif terhadap kualitas perilaku keuangan mahasiswa, karena pengeluaran lebih berorientasi pada pemenuhan gaya hidup daripada kebutuhan utama. Hal ini berarti bahwa tanpa perencanaan dan pengendalian diri yang baik, gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketidakseimbangan keuangan. Sehingga, temuan ini menekankan pentingnya pemanfaatan *fintech* dan peningkatan literasi keuangan, sekaligus pengendalian gaya hidup, untuk meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada variabel digital *payment*, mahasiswa perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap keamanan data karena indikator *perceived risk* memperoleh nilai terendah. Penguatan pemahaman mengenai fitur keamanan aplikasi dan risiko penipuan dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi. Pada variabel literasi keuangan, kepemilikan dana darurat dan pemahaman pentingnya asuransi sebagai proteksi keuangan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk mengikuti edukasi atau pelatihan mengenai perencanaan dana darurat dan asuransi agar keuangan mereka lebih aman dan terlindungi.

Selanjutnya, pada variabel gaya hidup, kecenderungan mengikuti tren modern menjadi indikator terendah, sehingga mahasiswa perlu membatasi perilaku konsumtif dengan mempertimbangkan urgensi dan manfaat sebelum membeli sesuatu. Pada variabel perilaku keuangan, kemampuan mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk membuat dan mengevaluasi anggaran secara berkala guna mendukung kondisi keuangan yang lebih teratur serta seimbang.

Namun, variabel-variabel yang diteliti hanya memberikan kontribusi minimal terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut dibuktikan dengan memperoleh nilai koefisien determinasi 50,6%, menandakan bahwa faktor lain di luar variabel penelitian juga berkontribusi pada kondisi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pada penelitian berikutnya disarankan menambah variabel penelitian dengan memasukkan *locus of control*, *financial attitude*, uang saku, dan lingkungan sosial agar pemahaman mahasiswa terhadap perilaku keuangan menjadi lebih komprehensif dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan serta bertanggung jawab atas keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeldayem, M. (2025). *Jalur inovatif di pasar modal : perpaduan antara keuangan perilaku dan Fintech untuk pengambilan keputusan investor strategis*. <https://doi.org/10.1108/Klasifikasi>
- Abdullah, W. (2025). *Dampak literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan : perspektif nasabah*. November. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1072–1091. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i4.32064>
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Alfiyansyah, M. A., Alamsyah, S., & Tanjung, H. (2024). Pengaruh E-Commerce, Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 972–979. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.542>
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Kesadaran Merek Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli Mie Lemonilo Di Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(2), 3–4.
- Angela, H., Siallagan, M., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). *Peran Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z*. 8(1), 707–720.
- Anzelin, D. P. (2020). *Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*. <https://repository.ar->

raniry.ac.id/id/eprint/16255/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16255/7/Dhea Pradiza Anzelin%2C 160603113%2C FEBI%2C PS%2C 081360023484.pdf

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Azizah, A. S., Theorupun, M. S., & Referli, A. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT DAN SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU. 13(1), 170–179.
- Bamiro, N. B., & Thomas, Y. (2024). *Unlocking the nexus : exploring the mediating and moderating dynamics of risk factors in economic literacy for organizational performance - A systematic review*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-12-2023-0343>
- Devina Amelia Putri Andiani, & Rina Maria. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 3468–3475.
- Fadhilah, S. A. N., Putro, G. M. H., Astuti, S. Y., & Mas'adah, N. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Fintech pada Generasi Z: Analisis Kemudahan, Efektivitas, dan Risiko. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(2), 779–795. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i2.1804>
- Fayzia Laif, & Adrie Putra. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Economic Reviews Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.586>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Geovani, I., Butar, B., & Rachman, A. A. (2024). PENGARUH DIGITAL PAYMENT , PENDAPATAN , DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung) ini . Di masa lalu , internet digunakan untuk berkomunikasi dan promosi , namun kini fungsinya. 4(6), 3021–3035.
- Gulo, N. K., & Hendrajaya, H. (2025). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(4), 1630–1636. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2626>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior (Case Study of Batik MSMEs in Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index> DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Fuadi, D., & Harsono, H. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technolgy terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3829–3836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3792>
- Lahiri, S., & Biswas, S. (2025). *Does financial literacy improve financial behavior in emerging economies? Evidence from India*. 48(9), 1430–1452. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0440>
- Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). POMA JURNAL : PUBLISH OF MANAGEMENT Volume 2 Nomor 1 , Juli 2024 PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT DAN LITERASI KEUANGAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen). *Poma Jurnal Publish of Management*, 2, 1–12.
- Liska, R., Machpudin, A., Aqil Miftahul Huda Khaza, M., Ratnawati, R., Wediawati, B., Ekonomi, F., Jambi, U., Jambi, K., & Digital, B. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04).
- Maria Florensa, Andreas Rengga, & Konstantinus Pati Sanga. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Mendrofa, A. D., Bate'e, M. M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2310>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimization of Financial Technology (Fintech) for Increasing Financial Literacy and Inclusion of Medium Enterprises Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, & Ni Luh Dewi Yanti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i3.1187>
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). *BISNIS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA dan pemahaman mereka tentang skala prioritas antara kebutuhan*

dan keinginan . digunakan . Menurut (Sumarwan , 2011), gaya hidup seseorang menggambarkan pola konsumsi. 7(1), 94–104.

- Nurikadini, P. (2025). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan*. 2(4), 234–250.
- Nurmelinda, A., & Safitri, T. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Kualitas Layanan E-commerce dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Berbelanja Online*. 4, 1–14.
- Oktavia, N. R., Permatasari, I., & Riyadi, R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(1), 373–384.
- Purnama Sari, D., & Patmarina, H. (2025). *Pengaruh Financial Literacy dan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 5(1), 225–234.
- Rachman, R. A., Yuhertiana, I., Wilasittha, A. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *The influence of financial literacy, lifestyle, and financial distress on the financial behavior of upn veteran accounting students of east java*. 7, 8284–8293.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha*. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Rahayu, R. (2025). *Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: evidence from Indonesia*. 15(9), 2165–2180. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213>
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., & Ulhilma, N. (2025). *Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas dan Representativitas*. 574–585.
- Riofita, H. (2025). *Triggering predictor effect on the intention of millennial and Z generation to recommend Fintech: an evidence from Indonesia*. October. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2025-0173>
- Risna Yunia Rahma, & Siti Zulaikha. (2022). *Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>
- Rumbik, F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). *Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi Uncovering Generation Z ' s Consumptive Behavior in Using Digital Payment and Financial Literacy Based o*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki saat ini . Hal ini mendorong salah . Journal of*

Sharia Economics, Banking and Accounting, 2(1), 1–19.

- Salma, S. A., & Harimurti, F. (2025). *ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA GENERASI Z*. 5(1), 4236–4249.
- Salsabila Ramadhania; Astrie Krisnawati. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap Kesejahteraan finansial dengan perilaku Keuangan sebagai variabel mediasi dan gender Sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Santika, R. A. (2025). *Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z*. 3(1), 1–17.
- Saputra, A. W., Oktavia, V., Samasta, A. S., & Kusuma, P. J. (2025). Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 436–455. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1134>
- Septiyani, N., Wediawati, B., & Solikhin, A. (2025). *Bisman: Volume 8. Nomor 2, Juli 2025. | 299 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z*. 8, 299–313.
- Setiyono, W. P. (2024). *TECHNOLOGY, AND LOCUS OF CONTROL ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF YOUNG PEOPLE PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, FINANCIAL TEKNOLOGI DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP Anak muda saat ini hidup di berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, reksadana, e-anak muda dalam mengelola keuangan mereka. Tindakan finansial kali terhubung erat dengan cara orang kelompok mengelola pengeluaran dan tabungan mereka*. 7, 8973–8995.
- Sherly Arma Almiyani, & Rispantyo Rispantyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 112–122. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- Siregar, A, M & Pratiwi, D, P. (2024). Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3068–3083. [file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/SKRIPSI/Penelitian terdahulu/Siregar, A. M., & Pratiwi, D. P. PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z.pdf](file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/SKRIPSI/Penelitian%20terdahulu/Siregar,%20A.%20M.,%20&%20Pratiwi,%20D.%20P.%20PENGARUH%20LITERASI%20KEUANGAN%20TERHADAP%20PERILAKU%20KEUANGAN%20GENERASI%20Z.pdf)
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2025). *Financial literacy and planning: assessing risk impacts on premarital young couples*. 2023(November). <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2024-0355>
- Subagja, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan*. 633–639.
- Sulistyaningrum, A., Man, R., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 5 (2026) 2510 – 2534 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i5.11825

Syariah, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v5i1.8988>

Toni, A., Candra, R., & Faidah, A. R. (2025). *Maslahah value optimization in exploring Muslim consumption behavior : a study of impulse buying on ewallet users in East Java , Indonesia. March 2024.* <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2024-0118>

Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>

Wahyuningrum, F. F. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Beasiswa KIP-Kuliah di Surabaya.* 548–559.

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>